

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring perkembangan zaman, kemampuan guru dalam mengajar mengalami perubahan. Guru seseorang yang mengelola kegiatan pembelajaran bagi peserta didiknya. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menjadi wewenang dan tanggung jawab guru. Sumber belajar, metode dan bahan ajar semuanya ada ditangan guru dalam artian guru sebagai fasilitator belajar anak. Sebagai fasilitator tentu desain atau model pembelajaran tergantung pada bagaimana kereasi dari seorang guru, dalam hal ini yang tidak bisa terlupakan yaitu bahan ajar. Masa kini guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan bahan ajar membuat peserta didik aktif dan kreatif berbeda dengan zaman dahulu yang mengandalkan guru berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan. Bahan ajar yang di desain secara menarik dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Kemampuan guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Widodo dan Jasmadi (Ika Lestari, 2013) Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian ini menggambarkan bahwa suatu bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis secara sistematis karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai sandart kompetensi yang telah ditentukan Pemerintah. (Imam Sujadi, 2011) dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan dan Pengemasan Perangkat*

Pembelajaran Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu : bahan cetak (*printed*) seperti antara lain *handout*, buku siswa, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto, gambar. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video atau film. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti compact disk interaktif. Bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu model atlas salah satu materi yang disusun secara sistematis berbentuk gambar kumpulan peta yang disatukan dalam bentuk buku yang memuat informasi geografi sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Problematika Pembelajaran geografi dalam pidatonya Prof. Dr. Edy Purwanto (2010) mengatakan bahwa rendahnya kualitas pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar IPS-Geografi, dengan menggunakan pendekatan sistem, diduga problematika pembelajaran geografi (IPS di SD, SMP dan di SMA) disebabkan oleh komponen-komponen : kompetensi guru, bahan ajar, media, dan evaluasi hasil/proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap para guru yang telah mengajar puluhan tahun, kelemahan utama kompetensi mereka terletak pada penguasaan bahan ajar. Penguasaan bahan ajar mereka tidak lebih dari apa yang tertulis dalam buku teks, sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi tidak dikenali dan diajarkan begitu saja kepada siswa. Kelemahan kompetensi ini diduga, guru (1) tidak gemar membaca dan tidak lagi belajar, (2) tidak memiliki buku-buku geografi yang dapat digunakan untuk memperkaya kasanah pengetahuan mereka, (3) tidak ada tantangan dan hadiah yang mampu memotivasi guru untuk belajar hingga menjadi profesional.

Kemampuan guru dalam membuat bahan ajar peta perlu ditingkatkan karena tidak semua guru menguasai teknologi khususnya geografi dalam pembuatan peta digital karena belum menjalani praktik atau pelatihan mengenai SIG (sistem informasi geografi) sehingga menyebabkan keterbatasan bahan ajar peta. Menurut Mamik Sumarmi dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Pemahaman Peta Melalui Pendekatan Wilayah Dalam Pembelajaran IPS SD* Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kualitas

pembelajaran di sekolah, di antaranya adalah mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran.

Peta merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki kontribusi penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Akan tetapi, selama ini penggunaan peta kurang menarik bagi siswa, bersifat hafalan, dan belum sampai pada tingkat penalaran. Dalam keadaan demikian, peningkatan pemahaman peta melalui pendekatan wilayah memungkinkan terciptanya penalaran yang bermakna, karena pendekatan wilayah mengkaitkan berbagai aspek kehidupan yang ada di wilayah secara mendalam yang merupakan kekhasan wilayah tersebut, dan mampu membentuk pengertian siswa secara terpadu mengenai suatu masalah secara kewilayahan.

Peta topografi yaitu kenampakan permukaan bumi yang dapat diidentifikasi, baik yang bersifat alamiah ataupun buatan. Ada dua substansi tentang peta topografi. Pertama kenampakan permukaan bumi berupa kontur, kemiringan dan ketinggian dan kedua proses pembentukan seperti, proses eksogen, erosi dan gerak masa. Skripsi ini menjelaskan tentang kenampakan permukaan bumi.

Skala dapat menunjukkan luas sebuah kawasan yang di dalamnya berisi batas administratif yang memuat batas wilayah, kondisi wilayah, letak Ibu Kota, letak pasar, jalan, kondisi, kesesuaian lahan, kemampuan lahan, potensi wilayah, dan lokasi rawan bencana. Kegunaan peta topografi yaitu membaca garis kontur, menghitung interval kontur dan mengenal tanda medan. Melalui peta topografi kita dapat mengetahui kondisi suatu wilayah yang rawan bencana sehingga kita dapat melakukan langkah antisipasi pengurangan resiko bencana. Ekstrakurikuler Pandu Hizbul Wathan mengembangkan anak didik melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan lewat sistem beregu, kegiatan yang dilakukan di alam terbuka, Materi dalam kurikulum disesuaikan dengan situasi, kondisi atau keadaan daerah di mana Pandu Athfal, pengenalan, dan penghela berada. Satu daerah berbeda dengan daerah yang lain di Indonesia. Daerah pegunungan akan berlainan keadaannya dengan daerah dekat pantai, sehingga pelatih harus mampu memfariasi materi dengan keadaan daerah. Dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan yaitu Pandu Hizbul Wathan, sehingga peneliti mengangkat judul “ PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI PETA TOPOGRAFI UNTUK EKSTRAKURIKULER PANDU HIZBUL WATHAN”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang didesain kurang menarik sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan peta topografi.
3. Belum adanya bahan ajar yang spesifik tentang peta topografi dalam ekstrakurikuler pandu hizbul wathan.

C. PEMBATAAN MASALAH

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman, oleh karena itu perlu dibatasi ruang lingkup masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan bahan ajar materi peta topografi.
2. Penggunaan peta topografi pada ekstrakurikuler pandu hizbul wathan.

D. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kriteria peta yang sesuai untuk ekstrakurikuler pandu hizbul wathan sebagai bahan ajar?
2. Bagaimana pengembangan peta topografi sebagai bahan ajar dalam ekstrakurikuler pandu hizbul wathan?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan bahan ajar peta topografi untuk ekstrakurikuler pandu hizbul wathan?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kriteria peta yang sesuai untuk ekstrakurikuler pandu hizbul wathan.
2. Mengetahui pengembangan peta topografi sebagai bahan ajar dalam ekstrakurikuler pandu hizbul wathan.
3. Mengetahui efektivitas pengembangan bahan ajar peta topografi untuk ekstrakurikuler pandu hizbul wathan.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan member manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
Mengetahui bahan ajar peta topografi sehingga siswa dapat termotivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pandu Hizbul Wathan.
2. Bagi guru
Diharapkan dapat membantu kinerja guru dalam membimbing ekstrakurikuler Pandu Hizbul Wathan. Sehingga pembelajaran berjalan secara efektif.
3. Bagi sekolah
Meningkatkan potensi siswa sesuai minat dan bakat serta menambah wawasan baru bagi mereka.
4. Bagi penulis
Sebagai referensi dan pengetahuan baru serta Meningkatkan kreatifitas dalam penulisan karya ilmiah.